



**CURRENT**  
**Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini**  
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



**PENGARUH FAKTOR FINANSIAL DAN NON FINANSIAL TERHADAP KETERLAMBATAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN**

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL AND NON-FINANCIAL FACTORS ON THE DELAY OF PUBLICATION OF FINANCIAL STATEMENTS***

**Maulana Muthaqqin<sup>1\*</sup>, Yuneita Anisma<sup>2</sup>, Azhari Sofyan<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru*

\*E-mail: maulana.muthaqqin@student.unri.ac.id

**Keywords**

*Profitability, Solvency, Liquidity, Company Size, Auditor Opinion, Audit Committee, Total Lag*

**Article informations**

*Received:*

*2022-04-11*

*Accepted:*

*2022-07-15*

*Available Online:*

*2022-07-31*

**Abstract**

*This research intends to investigate the impact of profitability, solvency, liquidity, size of the company, auditor opinion, and audit committee on the overall delay in the release of financial statements. The population of this research is service companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2020. The sample selection in this research used the purposive sampling technique, from 325 selected populations following the sample criteria to 100 companies. The analytical tool used in this research is logistic regression analysis with IBM SPSS 25 Version. The results of this research found that profitability, solvency, liquidity, company size, auditor opinion, and audit committee had no effect on the total lag in the publication of financial statements.*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disertai catatan yang dirancang untuk mengomunikasikan sumber daya (aset) ekonomi dan/atau kewajiban sebuah entitas pada suatu waktu, perubahan aset dan/atau liabilitas selama periode tertentu, yang waktunya mengikuti peraturan umum, atau standar akuntansi yang berlaku umum serta dasar akuntansi yang komprehensif serta berbeda dari standar akuntansi yang berlaku umum (Agoes, 2017: 71). Menurut IAI (2019: 14) laporan keuangan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif, salah satunya karakteristik kualitatif *advance*, yaitu karakteristik kualitatif yang meningkatkan kemanfaatan informasi yang relevan dan disajikan dengan tepat yang meliputi keterbandingan (*comparable*), keterverifikasian (*verifiable*), ketepatanwaktu (*timely*), dan keterpahaman (*understandable*). Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan diatur berdasarkan pasal 7 ayat (1) Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir bulan keempat setelah berakhirnya tahun keuangan.

Direksi PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) tetap mengizinkan tiga pelanggaran sehubungan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 yang menetapkan bencana non alam yang menyebarkan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) sebagai bencana nasional. Pertama, pada tanggal 20 Maret 2020, PT. Direksi BEI mengeluarkan Surat Keputusan No. Kep-00027/BEI/03-2020 tentang perpanjangan 2 (dua) bulan batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan.. Keputusan ini efektif sejak tanggal diberlakukan sampai dengan batas waktu yang akan ditetapkan kemudian. Lalu



kedua di tanggal 19 Agustus 2020 terbit lagi Surat Keputusan Direksi PT. BEI No. Kep-00057/BEI/08-2020 tentang Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan, Laporan Keuangan Triwulan I, Laporan Keuangan Tengah Tahunan dan Laporan Tahunan. Kemudian yang ketiga di tanggal 15 Oktober 2020 No. Kep-00089/BEI/10-2020 tentang Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan.

**Tabel 1**

**Pengumuman Jumlah Perusahaan yang Terlambat Mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan**

Pengumuman Keterlambatan	Jumlah Perusahaan
Laporan Keuangan Berakhir 31-12-2018	10 Perusahaan
Laporan Keuangan Berakhir 31-12-2019	64 Perusahaan
Laporan Keuangan Berakhir 31-12-2020	88 Perusahaan

*Sumber: Pengumuman Bursa Efek Indonesia*

Setiap tahunnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selalu mendapati permasalahan pada perusahaan-perusahaan yang mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan. Menurut pemantauan BEI pada tabel 1, Sepuluh perusahaan terlambat menerbitkan akun keuangan yang diaudit yang berakhir pada 31 Desember 2018, menurut pengumuman rilis mereka. Ini terjadi pada pertengahan tahun 2019. Dengan adanya relaksasi yang dikeluarkan BEI, pada pengumuman publikasi laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 mengalami peningkatan yaitu menjadi 64 perusahaan yang terlambat mempublikasi laporan keuangan auditan yang terjadi di pertengahan tahun 2020. Kemudian pada pengumuman publikasi laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020 mengalami peningkatan lagi menjadi 88 perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan auditan yang terjadi di pertengahan tahun 2021.

Selanjutnya menurut Suwardjono (2014: 170), informasi lama yang tersedia setelah peristiwa yang membutuhkan respon serta keputusan yang telah terlewat menjadikan informasi tidak bernilai. Dengan begitu, ketepatan waktu tidak merelevansikan informasi, namun rendahnya ketepatan waktu bisa menghilangkan relevansi informasi. Hal ini sesuai dengan teori pensignalan (*Signaling Theory*) yang dikemukakan oleh Suwardjono (2014: 583) dimana manajemen berupaya untuk segera mengungkapkan informasi non-publik yang diyakininya adalah kepentingan terbaik investor dan pemegang saham, terutama jika informasi tersebut berisi kabar baik (*good news*). Manajemen juga berniat mempublikasikan informasi yang bisa menambah kredibilitasnya dan keberhasilan perusahaan meski informasi tersebut tidak diwajibkan, namun informasi tersebut bermanfaat untuk menambah kepercayaan investor serta pengguna laporan keuangan terhadap perusahaan.

Maka dari itu, keterlambatan publikasi laporan keuangan disebabkan oleh banyak kendala. Mulai dari faktor finansial maupun nonfinansial, adapun faktor finansial pertama adalah profitabilitas. Profitabilitas yaitu salah satu hal yang penting karena melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Laba yang tinggi dan peringkat kinerja yang solid untuk bisnis memungkinkan manajemen untuk dengan cepat menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit, yang merupakan kabar baik bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon dan Siagian (2020) serta Lekok dan Rusly (2020) yang memperlihatkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Bertentangan dengan temuan penelitian Erita (2020) dan Saputra et al. (2020), yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berdampak pada *audit delay*.

Adapun faktor finansial kedua yang terkait keterlambatan publikasi laporan keuangan yaitu solvabilitas. Solvabilitas adalah pengukuran kesanggupan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, adapun itu kewajiban jangka panjang serta kewajiban jangka pendek. Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa ketika hutang perusahaan meningkat, proses

penyusunan laporan audit oleh pihak terkait menjadi tertunda dan, akibatnya, penerbitan laporan keuangan tahunan tertunda. Saragih (2019) dan Erita (2020) menemukan bahwa solvabilitas berdampak pada audit delay dalam penelitian mereka. Sebaliknya, Menajang et al. (2019) dan Hersan and Fetry (2020) tidak menemukan hubungan antara solvabilitas dan keterlambatan laporan audit dalam studi mereka.

Kemudian setelah solvabilitas, faktor finansial ketiga yang berhubungan dengan keterlambatan publikasi laporan keuangan adalah likuiditas, yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memfasilitasi dana likuid yang sejenisnya sehingga mampu memenuhi kewajiban finansialnya pada saat tagihan muncul. Dengan semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka manajemen condong cepat mempublikasikan laporan keuangan, sehingga mengilustrasikan kekayaan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas mempengaruhi latensi laporan audit, menurut studi Priantoko dan Herawaty (2019) dan Tampubolon dan Siagian (2020). Namun, disparitas antara temuan penelitian Himawan dan Venda (2020) dan Fadrul et al. (2021) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berdampak pada latensi laporan audit.

Berikutnya faktor finansial keempat yang mempengaruhi keterlambatan publikasi yaitu ukuran perusahaan. Besar kecilnya korporasi ditentukan oleh besarnya korporasi.. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek keterlambatan audit yang menandakan bahwa ukuran perusahaan bisa memberikan jaminan ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan dan perusahaan dapat membeberkan informasi secara relevan. Menurut studi oleh Lisdara et al. (2019) dan Lekok dan Rusly (2020), ukuran perusahaan berdampak pada audit *report lag*. Hal ini bertolak belakang dengan temuan penelitian Setiono dan Rubiyanto (2019) dan Yuliana (2020), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya audit.

Sebelumnya telah dipaparkan faktor finansial, selanjutnya faktor nonfinansial pertama yang mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan, yaitu opini auditor. Opini auditor yang merupakan pendapat yang dibagikan auditor independen terhadap laporan keuangan perusahaan setelah melakukan pengauditan. Semakin bagus opini audit juga semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami keterlambatan. Perusahaan yang memiliki opini audit wajar tanpa pengecualian condong ingin mempublikasikan hasil laporan auditnya sesegera mungkin. Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh David M dan Butar-butar (2020) memperlihatkan opini auditor memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Lalu perberbedaan terlihat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Priantoko dan Herawaty (2019) dan Sunarsih et al. (2021) yang menunjukkan opini auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Adapun faktor nonfinansial kedua yang mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan, adalah komite audit. Komite audit berfungsi sebagai pelaksana pengawasan yang didirikan oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Semakin banyak jumlah anggota komite audit, semakin cepat laporan keuangan akan diterbitkan, yang memberikan kabar baik bagi pengguna laporan keuangan karena penambahan komite audit cenderung untuk memperluas pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan perusahaan yang menghasilkan laporan keuangan yang selaras dengan standar yang berlaku umum. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Atmojo dan Darsono (2017) serta Fakri dan Taqwa (2019) membuktikan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2019) serta David M dan Butar-butar (2020) menunjukkan tidak adanya pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.

Melalui uraian penjelasan tersebut, penelitian terdahulu masih memperlihatkan hasil yang inkonsisten. Dengan demikian, penelitian ini masih relevan untuk dikaji. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Erita (2020) yang meneliti



tentang faktor finansial terhadap *audit delay*, dengan menambahkan variabel nonfinansial seperti opini auditor dan komite audit dari rujukan penelitian lain karena kedua variabel ini juga faktor yang penting dalam mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan serta menunjukkan hasil penelitian terdahulu yang masih inkonsisten. Meski objek penelitian ini menggunakan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, namun alasan pemilihan objek ini menjadi populasi sampel karena menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2020: 9) pada analisis hasil survei dampak COVID-19 terhadap pelaku usaha yaitu terdapat 6 (enam) sektor usaha paling terdampak saat pandemi corona: akomodasi dan makan/minum sebanyak 92,47%, jasa lainnya 90,9%, transportasi dan pergudangan 90,34%, konstruksi 87,94%, industri pengolahan 85,98%, dan perdagangan 84,6%, yang mana 4 dari 6 sektor ini merupakan industri bidang jasa. Oleh karena itu, di penelitian ini terdapat perbandingan antara laporan keuangan sebelum pandemi dengan setelah pandemi pada perusahaan terdampak bencana nonalam.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, opini auditor, dan komite audit terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Pengaruh Profitabilitas terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan***

Menurut Spiceland et al. (2020b: 199) profitabilitas digunakan untuk menghitung kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan pengembalian yang memadai relatif terhadap penjualan atau penggunaan aset atas operasional perusahaan. Hal ini membantu dalam mengevaluasi berbagai aspek aktivitas yang menguntungkan perusahaan, seperti perusahaan yang profitabilitasnya tinggi, maka waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan laporan keuangan yang telah diaudit akan semakin lebih cepat karena diharuskan untuk menyejajarkan publikasi kabar baik laporan keuangannya kepada publik demi pengguna laporan keuangan.

Dengan semakin tingginya profitabilitas maka kecondongan perusahaan dalam mengalami keterlambatan audit akan semakin rendah, bahkan tidak terjadi keterlambatan audit. Penyebab hal ini yaitu perusahaan publik yang melaporkan tingkat profitabilitas yang rendah condong mengalami publikasian laporan keuangan audit yang lebih lama (Clarisa dan Pangerapan, 2019). Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Priantoko dan Herawaty (2019), Lekok dan Rusly (2020), serta Tampubolon dan Siagian (2020) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan deskripsi tersebut disertai temuan empiris dapat dihipotesiskan dengan:

**H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan.**

### ***Pengaruh Solvabilitas terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan***

Menurut Ermaini et al. (2021: 100) solvabilitas merupakan rasio yang mendeskripsikan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang atau kewajibannya jika dilikuidasi, semakin kecil rasionya, semakin baik kinerja perusahaan karena penurunan atau penurunan modal dan kewajiban jangka panjang. Lalu besarnya hutang perusahaan akan mengakibatkan proses pengauditan relatif lebih lama. Namun, rasio utang terhadap aset yang tinggi juga mengharuskan auditor untuk berhati-hati dalam proses audit mengenai hal-hal yang menjadi perhatian bisnis (*going concern*).

Rasio utang terhadap total aset yang tinggi menunjukkan ukuran risiko relatif terhadap ketersediaan nilai aset yang dapat digunakan sebagai jaminan. Semakin banyak utang perusahaan maka semakin lama pula proses yang melibatkan stakeholders dan semakin terhambatnya penyusunan laporan audit secara otomatis, yang berdampak pada penundaan audit yang berkepanjangan (Saragih, 2019). Maka menurut penelitian yang dilakukan oleh Erita (2020) menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, begitu



juga pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon dan Siagian (2020) serta Sunarsih et al. (2021) memperlihatkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan deskripsi di atas maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut.

**H<sub>2</sub>: Solvabilitas pengaruh positif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan.**

### ***Pengaruh Likuiditas terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan***

Menurut Brigham dan Houston (2020: 107) likuiditas mendeskripsikan gambaran tentang kemampuan perusahaan mengenai pembayaran utangnya yang jatuh tempo dalam satu tahun, yang memperlihatkan hubungan antara kas perusahaan dengan aset lancar lainnya dan jatuh tempo saat ini kewajiban perusahaan. Akibatnya, perusahaan akan lebih menyegerakan penyajian laporan keuangan auditan kepada publik, dan gambaran bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi memperlihatkan bahwa ia memiliki kemampuan untuk menebus kewajiban jangka pendek yang besar. Ini adalah kabar baik, sehingga perusahaan dalam kondisi ini cenderung merilis laporan keuangannya tepat waktu.

Likuiditas perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, lalu perusahaan mempercepat mempublikasikan laporan keuangan auditannya yang mana hal ini menjadi kabar baik bagi pengguna laporan keuangan. Di sisi lain, perusahaan dengan likuiditas rendah terlihat kurang mampu menebus kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini menjadi kabar buruk bagi pengguna laporan keuangan. Dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dan Herawaty (2019) memperlihatkan likuiditas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, begitu juga dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Priantoko dan Herawaty (2019) serta Tampubolon dan Siagian (2020) bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penjelasan dan temuan empiris diatas, dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

**H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan.**

### ***Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan***

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dalam menentukan besar kecilnya entitas perusahaan yang bisa dinyatakan sebagai total aset, total pendapatan, dan lain sebagainya menggambarkan seberapa kaya perusahaan tersebut. Perusahaan besar memiliki aktivitas yang beragam dengan peningkatan volume operasi serta peningkatan volume transaksi bisnis, sehingga kompleksitas transaksi meningkat. Akibatnya, sampel dan bukti yang harus dikumpulkan oleh auditor juga meningkat dalam membuat perwakilan populasi. Oleh karenanya, prosedur audit yang perlu auditor lakukan adalah membuat pengumpulan sampel dan bukti audit yang lebih banyak, sehingga risiko keterlambatan perusahaan dalam pengauditan cenderung lebih tinggi (Clarisa dan Pangerapan, 2019). Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memungkinkan terjadinya peningkatan keterlambatan audit. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran kecil cenderung memungkinkan terjadinya penurunan keterlambatan audit. Penyebabnya ukuran perusahaan yang besar memiliki jumlah aset yang cenderung banyak, sehingga waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan audit juga akan lebih lama. Di sisi lain, ukuran perusahaan yang kecil memperlihatkan jumlah aset dan jenis aset yang lebih sedikit sehingga butuh lebih sedikit dalam proses pengauditan.

Perusahaan besar akan meningkatkan kemungkinan penundaan audit. Di sisi lain, perusahaan yang lebih kecil cenderung meminimalkan kemungkinan terjadinya *audit delay*. Memang ukuran perusahaan yang besar berarti jumlah aset yang dimiliki juga cenderung besar namun oleh karena itu, waktu yang diperlukan auditor dalam proses audit juga akan lebih lama. Di sisi lain, ukuran perusahaan kecil memperlihatkan jumlah aset yang lebih kecil dengan kelas aset yang lebih sedikit, sehingga waktu yang diperlukan lebih minim dalam pengauditan (Saputra et al. 2020). Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Setyastrini dan Kaluge (2019) memperlihatkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap keterlambatan



publikasi laporan keuangan, begitu juga dengan penelitian yang dikemukakan oleh Lisdara, et al. (2019) serta Harini dan Siregar (2020) yang mana ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada *audit report lag*. Melalui deskripsi di atas, hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut.

**H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan.**

#### ***Pengaruh Opini Auditor terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan***

Menurut Louwers et al. (2018: 543) opini auditor itu menyatakan tentang pendapat tim audit apakah laporan keuangan menyajikan kondisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas sesuai dengan kerangka keuangan yang tepat serta standar yang berlaku umum. Menurut SA 700 (IAPI, 700) dan SA 705 (IAPI, 705) dalam Agoes (2017: 109) opini auditor dibagi menjadi dua, yaitu *pertama* opini tanpa modifikasian diberikan oleh auditor yang memiliki kesimpulan pada laporan keuangan yang telah disusun mengikuti standar akuntansi keuangan yang berlaku (SAK ETAP/SAK berbasis IFRS) serta yang *kedua* yaitu opini dengan modifikasian diberikan oleh auditor yang menyimpulkan melalui hasil audit bahwa laporan keuangan tidak sesuai, dengan kata lain tidak bebas dari (terandung) salah saji material yang terdiri dari opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan opini tidak menyatakan pendapat.

Semakin bagus opini audit maka semakin kecil kecenderungan perusahaan dalam mengalami keterlambatan. Perusahaan yang beropini audit wajar tanpa pengecualian cenderung mempublikasikan hasil laporan auditnya secepatnya. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin merilis sinyal kabar baik kepada pengguna laporan keuangan. Berbeda dengan perusahaan yang beropini selain wajar tanpa pengecualian, hal ini merupakan kabar buruk yang berusaha disimpan atau disembunyikan oleh perusahaan tersebut serta menyebabkan keterlambatan audit perusahaan menjadi lebih panjang (David M dan Butar-butar, 2020). Namun pada penelitian yang dikemukakan oleh Firdawanti dan Miradji (2020) yang memperlihatkan bahwa opini auditor memiliki pengaruh ketepatan publikasi laporan keuangan, tidak berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al. (2021) serta Siswanto dan Fatchurrochman (2021) yang membuktikan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Melalui penjelasan di atas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

**H5: Opini auditor berpengaruh positif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan.**

#### ***Pengaruh Komite Audit terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan***

Menurut Arens et al. (2021: 66) komite audit adalah subkomite independen dari dewan direksi perusahaan (selain dewan direksi perusahaan) yang bertanggung jawab untuk mengawasi auditor eksternal dan internal. Komite audit terdiri dari anggota direksi yang tidak terlibat dalam kegiatan operasional sehari-hari perusahaan dan yang memelihara hubungan yang objektif dan independen antara auditor, direksi dan direksi. Indikator dari struktur tata kelola perusahaan yang sehat yaitu hubungan yang harmonis antara komite audit dengan auditor internal dan eksternal.

Komite audit dapat memainkan peran yang lebih baik dalam pengendalian manajemen untuk dapat mengubah perilaku manajemen. Keberadaan komite audit dimaksudkan untuk mengawasi perilaku manajemen dalam kaitannya dengan kebijakan keuangan, sehingga dalam hal ini keberadaan komite audit dianggap dapat meminimalkan upaya direksi dalam menangani masalah data yang berkaitan dengan prosedur keuangan dan akuntansi, sehingga dapat mengoptimalkan kinerja direksi dan karyawan (Atmojo dan Darsono, 2017). Begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Fakri dan Taqwa (2019) yang mana komite audit mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag* serta penelitian yang dikemukakan oleh Yuliana (2020) dan Hasanah et al. (2021) menunjukkan komite audit berpengaruh terhadap

*audit delay*. Berdasarkan temuan empiris dan deskripsi tersebut maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

**H<sub>6</sub>: Komite audit berpengaruh positif terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan.**

## METODE PENELITIAN

### *Populasi dan Sampel*

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 hingga 2020 yang memiliki jumlah 325 perusahaan jasa. Pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder serta informasi lainnya yang diperoleh melalui situs BEI pada perusahaan-perusahaan jasa yang terdaftar periode 2018 hingga 2020. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* yang disertai kriteria-kriteria pada tabel 2 berikut ini sehingga jumlah sampel yang diperlukan menjadi 100 perusahaan jasa.

**Tabel 2**

### **Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan jasa yang <i>listing</i> di BEI periode 2018-2020	325
Perusahaan jasa yang tidak lengkap dalam menerbitkan laporan keuangan audit tahunan periode 2018-2020	(44)
Perusahaan yang <i>delisting</i>	(3)
Perusahaan jasa yang menggunakan mata uang selain Rupiah	(23)
Perusahaan yang tercatat tepat waktu menyampaikan laporan tahunan	(155)
<b>Jumlah Sampel Perusahaan Tahun Observasi</b>	<b>100</b>
<b>Jumlah Observasi periode 2018-2020</b>	<b>3</b>
	<b>300</b>

*Sumber: Data Olahan, 2022*

### *Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel*

Keterlambatan publikasi laporan keuangan (Y) adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya lewat dari akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir (Firdawanti dan Miradji, 2020). Variabel ini diukur menggunakan skala *dummy* dimana skala 0 disematkan pada sampel (perusahaan) yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan auditan serta disematkan skala 1 pada sampel yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan auditan (Novitasari, 2018).

Profitabilitas (X1) yaitu gambaran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui penggunaan aset atau modalnya (Ermaini et al. 2021: 103). Variabel ini menggunakan rasio imbal hasil aset (*Return on Aset*) untuk mengetahui kemampuan suatu entitas dalam memperoleh laba dari setiap aset yang dimiliki yang mana pendapatan bersih dibagi dengan total aset (Brigham and Houston, 2020b: 119), dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Solvabilitas (X2) mengacu pada kemampuan untuk membayar semua kewajiban perusahaan, termasuk kewajiban jangka panjang (Spiceland et al. 2019a: 607). Variabel ini menggunakan rasio utang (*Debt Ratio*) yaitu membandingkan seluruh liabilitas yang dimiliki, baik jangka pendek maupun jangka panjang, kepada seluruh kreditur suatu entitas (IAI, 2019: 195), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas (X3) merupakan kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek perusahaan (Husnan, 2019: 2.29). Variabel ini menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*) dimana terdapat perbandingan total seluruh aset lancar yang dimiliki suatu entitas dengan seluruh liabilitas lancar yang dimiliki (IAI, 2019: 189), dengan rumus:



$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Liabilitas Lancar}}$$

Ukuran perusahaan (X4) didefinisikan sebagai skala untuk menentukan ukuran perusahaan berdasarkan ukuran yang dapat dievaluasi (Clarisa dan Pangerapan, 2019). Penelitian ini menggunakan indikator total aset perusahaan untuk mengetahui ukuran perusahaan (Harini dan Siregar, 2020). Total aset dilihat dari jumlah dari aset lancar, aset tetap, aset tak berwujud dan lainnya. Total aset dikalkulasikan menggunakan logaritma natural.

$$\ln = \Sigma \text{ aset}$$

Opini auditor (X5) yaitu lembaran opini dimana akuntan publik menyatakan pendapatnya atas kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh direksi dan merupakan tanggung jawab direksi (Agoes, 2017: 108). Indikator variabel ini menggunakan skala *dummy* yang mana skala 0 pada perusahaan yang laporan keuangannya beropini tanpa modifikasi (sesuai standar) dan skala 1 pada perusahaan yang laporan keuangannya beropini dengan modifikasi, yaitu opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan opini tidak menyatakan pendapat (Triyaningtyas dan Sudarno, 2019).

Komite audit (X6) merupakan pengawas eksekutif dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris (IAI, 2019: 216). Indikator variabel ini adalah jumlah anggota komite audit di tiap perusahaan jasa (Fakri dan Taqwa, 2019).

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menjalankan analisis data regresi logistik yang diolah melalui aplikasi IBM SPSS Versi 25.

### **Analisis Regresi Logistik**

Model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{TOTAL}_t = \alpha + b_1 \text{ PROFIT} + b_2 \text{ SOLVEN} + b_3 \text{ LIQUID} + b_4 \text{ SIZE} + b_5 \text{ OPINI} + b_6 \text{ KOMITE} + \varepsilon$$

Keterangan:

<b>TOTAL<sub>t</sub></b>	= Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan
<b>α</b>	= Konstanta
<b>b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub>, b<sub>5</sub>, b<sub>6</sub></b>	= Koefisien Regresi Variabel
<b>PROFIT</b>	= Profitabilitas
<b>SOLVEN</b>	= Solvabilitas
<b>LIQUID</b>	= Likuiditas
<b>SIZE</b>	= Ukuran Perusahaan
<b>OPINI</b>	= Opini Auditor
<b>KOMITE</b>	= Komite Audit
<b>ε</b>	= Error

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui kaitan antar variabel dengan analisis korelasi, membuat prediksi melalui analisis regresi, serta membandingkan antara *mean* sampel atau data populasi (Sugiyono, 2014: 207). Statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Keterlambatan Publikasi Laporan	100	0	1	0,59	0,494



Keuangan					
Profitabilitas	100	-11,16	0,13	-0,1311	1,11775
Solvabilitas	100	0,01	1614,32	16,6501	161,38157
Likuiditas	100	0,00	501,51	10,1290	53,07142
Ukuran Perusahaan	100	24,11	33,04	28,7653	1,181090
Opini Auditor	100	0	1	0,02	0,141
Komite Audit	100	2,00	5,00	3,1167	0,44790

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 25 (2022)

Hasil uji statistik deskriptif memperlihatkan bahwa standar deviasi lebih besar daripada rerata (*mean*) yang mana nilai rerata merepresentasikan dari data untuk variabel-variabel tersebut lebih menyebar daripada *mean*, yang berarti data tidak seragam (heterogen).

### Analisa Data

#### Menilai Model Fit

Menilai *overall fit model* terhadap data diujikan untuk melihat apakah data berhipotesa nol supaya fit atau sebaliknya.

**Tabel 4**

#### Nilai -2 Log Likelihood Langkah Awal

#### Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	135,372	0,360	
	2	135,372	0,364	
	3	135,372	0,364	

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 25 (2022)

Melakukan perbandingan data nilai -2 Log Likelihood Block 0 dengan nilai -2 Log Likelihood Block 1.

**Tabel 5**

#### Nilai -2 Log Likelihood Langkah Akhir

#### Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration		-2 log likelihood	Coefficients						
			Constant	Profit	Solven	Likuid	Company		
						Size	Opini	Komite	
Step 1	1	123,877	8,507	1,847	0,012	0,003	-0,188	1,784	-0,890
	2	122,98	9,512	1,94	0,013	0,007	-0,2	2,853	-1,096
	3	122,711	9,377	1,873	0,012	0,01	-0,191	3,851	-1,142
	4	122,644	9,284	1,838	0,012	0,013	-0,187	4,866	-1,152
	5	122,629	9,272	1,834	0,012	0,013	-0,187	5,968	-1,152
	6	122,623	9,271	1,833	0,012	0,013	-0,187	7,285	-1,152
	7	122,62	9,27	1,831	0,011	0,013	-0,187	9,459	-1,152
	8	122,608	9,262	1,816	0,004	0,013	-0,187	20,667	-1,151
	9	122,079	8,562	0,524	-0,617	0,011	-0,157	1008,286	-1,104
	10	122,079	8,607	0,543	-0,616	0,011	-0,158	1008,4	-1,108
	11	122,079	8,607	0,543	-0,616	0,011	-0,158	1009,376	-1,108
	12	122,079	8,607	0,543	-0,616	0,011	-0,158	1010,376	-1,108
	13	122,079	8,607	0,543	-0,616	0,011	-0,158	1011,376	-1,108
	14	122,079	8,607	0,543	-0,616	0,011	-0,158	1012,376	-1,108
	15	122,079	8,607	0,543	-0,616	0,011	-0,158	1013,376	-1,108
	16	122,079	8,607	0,543	-0,616	0,011	-0,158	1014,376	-1,108
	17	122,079	8,607	0,543	-0,616	0,011	-0,158	1015,376	-1,108
	18	122,079	8,607	0,543	-0,616	0,011	-0,158	1016,376	-1,108
	19	122,079	8,607	0,543	-0,616	0,011	-0,158	1017,376	-1,108



20	122,079	8,607	0,543	-0,616	0,011	-0,158	1018,376	-1,108
----	---------	-------	-------	--------	-------	--------	----------	--------

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 25 (2022)

Nilai -2 Log Likelihood langkah awal Blok 0 yang terlihat pada tabel 4 adalah 135,372, sedangkan nilai -2 Log Likelihood langkah akhir Block 1 yang terlihat pada tabel 5 adalah 122,079. Dari perbandingan antara nilai -2 Log Likelihood langkah awal Blok 0 dengan nilai -2 Log Likelihood langkah akhir Block 1 terdapat penurunan nilai -2 Log Likelihood. Penurunan terjadi pada saat bergabungnya keenam variabel independen pada model penelitian, sehingga model penelitian ini dinyatakan fit dengan data.

*Menguji Kelayakan Regresi Logistik*

Pengujian menggunakan Goodness of fit test yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian uji step 1 *Hosmer and Lemeshow Test*. Kemudian nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05. Maka hipotesis yang digunakan yaitu:

H0 = Model yang terbentuk cocok dengan data pengamatan

HA = Model yang terbentuk tidak cocok dengan data pengamatan

**Tabel 6**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-Square	df.	Sig.
1	6,992	8	0,538

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 25 (2022)

Nilai probabilitas signifikan (sig.) yang terdapat pada tabel 6 sebesar 0,538 yang artinya nilai pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka telah diketahui bahwa model regresi layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya, karena model yang terbentuk cocok dengan data pengamatan, sehingga H0 diterima.

*Koefisien Determinan (Nagelkerke R2)*

Pengujian koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa baik model mampu menjelaskan perubahan variabel terikat. Hasil pengujian determinan R2 terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	122,079 <sup>a</sup>	0,124	0,168

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 25 (2022)

Nilai koefisien determinan *Nagelkerke R Square* yang terdapat pada tabel 7 yaitu sebesar 0,168. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel dependen hanya mampu dijelaskan oleh independennya sebanyak 16,8 % serta sisanya sebanyak 83,2 % berada pada variabel-variabel lain di luar dari model penelitian ini.

*Matriks Klasifikasi*

Matriks klasifikasi 2X2 menghitung prediksi keterlambatan publikasi laporan keuangan yang dibawah empat bulan dan diatas empat bulan yang dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 8**

**Hasil Uji Matriks Klasifikasi**

Observed	Predicted	
	Keterlambatan Publikasi	Percentage

			Laporan Keuangan		Correct
			Di bawah empat bulan	Di atas empat bulan	
Step 1	Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan	Di bawah empat bulan	11	30	26,8
		Di atas empat bulan	9	50	84,7
	Overall Percentage				61,0

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 25 (2022)

Kekuatan prediksi dari model regresi dalam memperkirakan perusahaan jasa yang mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan yang terdapat pada tabel 8 yaitu sebesar 84,7%. Hal ini memberikan petunjuk bahwa sebanyak 50 sampel yang mampu diprediksi oleh model regresi yang diajukan dari jumlah 59 sampel yang mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan, sedangkan kekuatan prediksi model regresi dalam memprediksi perusahaan jasa yang tepat waktu mempublikasi laporan keuangan adalah sebesar 26,8%. Hal ini memberikan petunjuk bahwa sebanyak 30 sampel yang mampu diprediksi oleh model regresi dari total 41 sampel yang mengalami ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

#### Persamaan Regresi Logistik

Berdasarkan hasil kalkulasi dengan IBM SPSS for Windows 25 Version memperoleh koefisien-koefisien pada persamaan regresi *binary logistic* di tabel berikut:

**Tabel 9**

#### Persamaan Regresi Binary Logistic

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Profitabilitas	0,543	3,013	0,032	1	0,857	1,721
	Solvabilitas	-0,616	0,855	0,519	1	0,471	0,540
	Likuiditas	0,011	0,016	0,427	1	0,514	1,011
	Ukuran Perusahaan	-0,158	0,147	1,145	1	0,285	0,854
	Opini Auditor	1018,376	17301,797	0,003	1	0,953	0,00
	Komite Audit	-1,108	0,611	3,292	1	0,070	0,330
	Constant	8,607	4,286	4,033	1	0,045	5470,076

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel 9 di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut ini:  

$$\text{TOTAL LAG} = 8,607 + 0,543.X1 - 0,616.X2 + 0,11.X3 - 0,158.X4 + 1018,376.X5 - 1,108 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi *binary logistic* pada tabel 9, pada tabel 10 dapat dirangkum hasil pengujian hipotesis pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 10**

#### Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Independen	Pengaruhnya pada Variabel Dependen
Profitabilitas	Tidak berpengaruh positif
Solvabilitas	Tidak berpengaruh negatif
Likuiditas	Tidak berpengaruh positif
Ukuran Perusahaan	Tidak berpengaruh negatif
Opini Auditor	Tidak berpengaruh positif
Komite Audit	Tidak berpengaruh negatif

Sumber: Data Olahan, 2022

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan

Melalui hasil analisa yang terlihat di tabel 9, terdapat koefisien regresi sebesar 0,543 dengan tingkat signifikansi 0,857 yang lebih besar dari  $(\alpha) = 5\%$ , serta profitabilitas yang



diukur dengan *return on asset* (ROA), menunjukkan H1 ditolak dan H0 diterima, artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan. Rasio odds yang tersedia oleh nilai Exp (B) di tabel 9 adalah 1,721. Artinya untuk setiap unit profitabilitas, risiko kecenderungan perusahaan untuk menunda atau risiko keterlambatan perusahaan meningkat 1,721 kali lipat.

Oleh karena itu, meski mayoritas perusahaan yang menjadi sampel mempunyai tingkat profitabilitas yang cenderung rendah dimana rata-rata *return of assets* (RoA) pada periode 2018-2020 ditambah dengan kebijakan relaksasi yang dikeluarkan direksi BEI yang terjadi menunjukkan tidak berbeda proses auditnya dengan beberapa perusahaan lain yang secara minoritas berprofitabilitasnya tinggi, sehingga pada perusahaan yang mengalami keuntungan maupun kerugian tetap sama-sama melakukan keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangan tahunan. Hal ini menolak logika teori sinyal yang membuat perusahaan dalam mengabarkan kabar buruk maupun kabar baik kepada pengguna laporan keuangan dengan keterlambatan yang jauh lebih lama dibandingkan tahun-tahun lalu (sebelum adanya kebijakan relaksasi laporan keuangan).

Hasil penelitian ini sejalan pada penelitian yang dikemukakan oleh Erita (2020) serta Saputra et al. (2020) yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hal ini berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon dan Siagian (2020), Lekok dan Rusly (2020), serta Himawan dan Venda (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

#### ***Pengaruh Solvabilitas terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan***

Melalui hasil analisa yang terlihat di tabel 9, koefisien regresi sebesar -0,616 dengan tingkat signifikansi 0,471 yang lebih besar dari  $(\alpha) = 5\%$ , serta solvabilitas yang diukur dengan rasio utang (*debt ratio*), yang menunjukkan H2 ditolak dan H0 diterima, artinya solvabilitas tidak berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan. Rasio odds yang dideskripsikan oleh nilai Exp (B) di tabel 9 adalah 0,540. Artinya untuk setiap unit solvabilitas, risiko kecenderungan perusahaan untuk menunda atau risiko keterlambatan perusahaan meningkat 0,540 kali lipat.

Adapun tertolakannya hipotesis dikarenakan mayoritas dari sampel penelitian memperlihatkan rata-rata rasio solvabilitas yang meninggi dari tahun ke tahun yang menjadikan rata-rata sampel tidak solvabel sehingga melakukan keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangan, ditambah dengan mengikuti relaksasi laporan keuangan yang menyebabkan tertolakannya logika teori sinyal yang membuat perusahaan yang bersolvabilitas rendah maupun bersolvabilitas tinggi tetap sama-sama melakukan keterlambatan dalam mempublikasikan *good news* maupun *bad news*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dipaparkan oleh Menajang et al. (2019) serta Hersan dan Fetry (2020) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun hal ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2019) dan Erita (2020) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### ***Pengaruh Likuiditas terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan***

Melalui hasil analisa yang terdapat di tabel 9, nilai koefisien regresi sebesar 0,011 dengan tingkat signifikansi 0,514 yang lebih besar dari  $(\alpha) = 5\%$ , serta likuiditas yang diukur dengan rasio lancar (*current ratio*), yang menunjukkan H3 ditolak dan H0 diterima, artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan. Rasio odds yang dideskripsikan oleh nilai Exp (B) di tabel 9 adalah 1,011. Artinya untuk setiap unit likuiditas, risiko kecenderungan perusahaan untuk menunda atau risiko keterlambatan perusahaan meningkat 1,011 kali lipat.

Adapun penolakan hipotesis disebabkan meningkatnya rata-rata rasio lancar dari tahun ke tahun pada periode penelitian yang dibarengi dengan mayoritas sampel melakukan

relaksasi laporan keuangan sehingga terjadinya keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangan. Hal ini juga menolak logika teori sinyal teori sinyal dikarenakan perusahaan-perusahaan yang berlikuiditas tinggi dalam memproses auditnya tidak melakukan perbedaan dengan perusahaan jasa yang berlikuiditas terlalu rendah dan terlalu tinggi, sehingga pada perusahaan yang memiliki rasio lancar tinggi serta rasio lancar rendah dalam mengabarkan kabar baik dan kabar buruk tetap sama-sama terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang diteliti oleh Himawan dan Venda (2020) serta Fadrul et al. (2021) yang menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan rata-rata rasio lancar perusahaan jasa pada tiga periode (2018-2020) ini rendah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh Priantoko dan Herawaty (2019) serta Tampubolon dan Siagian (2020) membuktikan bahwa likuiditas mempengaruhi *audit report lag*.

### ***Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan***

Melalui hasil analisa di tabel 9, nilai koefisien regresi sebesar -0,158 dengan tingkat signifikansi 0,285 yang lebih besar dari  $(\alpha) = 5\%$ , serta ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset, yang menunjukkan H4 ditolak dan H0 diterima, yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan. Rasio odds yang dideskripsikan oleh nilai Exp (B) di tabel 9 adalah 0,854. Artinya untuk setiap unit ukuran perusahaan, risiko kecenderungan perusahaan untuk menunda atau risiko keterlambatan perusahaan meningkat 0,854 kali lipat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penolakan hipotesis disebabkan oleh semakin rendahnya rata-rata ukuran perusahaan dari tahun ke tahun selama periode 2018 hingga 2020. Meski mayoritas perusahaan mengalami penyusutan total asetnya, perusahaan tetap mempublikasikan laporan keuangan meski dengan keterlambatan yang berimbas pada teori sinyal yang digunakan juga tertolak. Hal ini dikarenakan bahwa selain rata-rata total aset yang semakin tahun semakin menurun, didukung juga oleh relaksasi yang dikeluarkan oleh BEI yang membuat hampir semua perusahaan melakukan keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan. Meski mayoritas perusahaan mengalami penyusutan yang tidak terlalu signifikan (yang merupakan *good news* bagi para pengguna laporan keuangan), tetap keterlambatan pada publikasian laporan keuangan tidak jauh berbeda dibandingkan pada perusahaan yang penyusutan total asetnya secara signifikan (yang menjadi *bad news* bagi para pengguna laporan keuangan).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiono dan Rubiyanto (2019) serta Yuliana (2020) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisdara et al. (2019) serta Lekok dan Rusly (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi *audit report lag*.

### ***Pengaruh Opini Auditor terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan***

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 9, nilai koefisien regresi sebesar 1018,376 dengan tingkat signifikansi 0,953 yang lebih besar dari  $(\alpha) = 5\%$ , serta opini auditor yang diukur dengan skala *dummy*, yang menunjukkan H5 ditolak dan H0 diterima, artinya opini auditor tidak berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan. Rasio odds yang dideskripsikan oleh nilai Exp (B) di tabel 9 adalah 0,00. Artinya untuk setiap unit opini auditor, risiko kecenderungan perusahaan untuk menunda atau risiko keterlambatan perusahaan meningkat 0,00 kali lipat.

Meski terjadinya keterlambatan akibat relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan yang dikeluarkan oleh direksi BEI, opini auditor tetap di dasari dari laporan internal perusahaan yang diaudit oleh auditor independen. Namun penolakan





hipotesis disebabkan dari hasil pengujian yang didapat justru tidak adanya hubungan opini auditor dengan keterlambatan publikasi laporan keuangan, karena hasil dari relaksasi penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan yang dirilis oleh pihak direksi BEI dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan, sehingga rata-rata mayoritas dari sampel penelitian menunjukkan lebih banyak yang laporan keuangannya beropini tanpa modifikasi (*unmodified opinion*) yang juga membuat tertolaknya logika teori, meski pada faktanya mereka melakukan keterlambatan mempublikasi laporan keuangan. Walaupun terlambat, pada saat mereka melakukan negosiasi dengan auditor independen, negosiasi ini berjalan dengan baik sehingga tidak memerlukan buruknya opini dalam menilai laporan keuangan perusahaan yang mengikuti relaksasi ini. Maka hal ini menambah kabar baik kepada investor yang membutuhkan kabar terkini dari perusahaan tempatnya berinvestasi.

Hal ini sejalan pada penelitian yang diteliti oleh Priantoko dan Herawaty (2019) dan Sunarsih et al. (2021) yang mana opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun hasil penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh David M dan Butar-butar (2020) menunjukkan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

### ***Pengaruh Komite Audit terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan***

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 9, nilai koefisien regresi sebesar -1,108 dengan tingkat signifikansi 0,070 yang lebih besar dari  $(\alpha) = 5\%$ , serta ukuran perusahaan yang diukur dengan jumlah komite audit, yang menunjukkan H<sub>6</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima, yang berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan. Rasio odds yang dideskripsikan oleh nilai Exp (B) di tabel 9 adalah 0,330. Artinya untuk setiap unit komite audit, risiko kecenderungan perusahaan untuk menunda atau risiko keterlambatan perusahaan meningkat 0,330 kali lipat.

Dengan demikian, penolakan hipotesis disebabkan komite audit tetap melakukan tugas dan wewenangnya tanpa terpengaruh langsung pada proses audit yang dilakukan auditor independen. Begitu juga dengan auditor independen yang tidak memiliki hubungan dengan anggota komite audit pada perusahaan-perusahaan jasa tersebut. Jika komite audit berlatar belakang pendidikan akuntansi ataupun keuangan, tentu dapat mempermudah dalam proses penyusunan laporan audit, karena telah mempunyai pengetahuan yang selaras di bidangnya, sebaliknya terjadi pada komite audit yang tidak berlatar belakang pendidikan akuntansi ataupun keuangan. Maka dari itu, tertolaknya logika teori sinyal dikarenakan tugas dari komite audit hanya sebagai pengawas independen yang mana tidak mempunyai kewenangan dalam mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit, karena hal tersebut telah ditentukan oleh auditor independen dalam memberikan hasil audit, sehingga maupun hasilnya itu kabar baik maupun kabar buruk, tetap harus dipublikasikan kepada pengguna laporan keuangan meski dengan keterlambatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2019) serta David M dan Butar-butar (2020) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh komite audit terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Fakri dan Taqwa (2019) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*, begitu pula pada hasil penelitian yang diteliti oleh Yuliana (2020) yang mana komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

### **SIMPULAN**

Melalui hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel finansial (profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan) tidak berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan. Hasil yang sama juga terjadi pada variabel nonfinansial (opini auditor dan komite audit) yang tidak berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan. Variabel finansial dan nonfinansial tidak didukung hipotesis disebabkan oleh kebijakan relaksasi laporan keuangan yang diterbitkan oleh Dewan Direksi BEI tahun 2020

yang membuat keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan ditoleransikan secara berkelanjutan. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu meneliti sebanyak 6 (enam) variabel dimana hal ini masih sedikit jika dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu, fokus penelitian ini pada perusahaan jasa yang menggunakan mata uang Rupiah saja yang menjadi sampel penelitian serta penelitian hanya dilakukan pada (3) tiga periode yaitu 2018 sampai 2020.

Dilihat dari keterbatasan-keterbatasan tersebut dapat diberikan saran-saran untuk peneliti selanjutnya berupa penambahan variabel bagi penelitian yang akan dilakukan kedepannya supaya hasil yang didapat lebih mendetil dan komprehensif dari penelitian ini, sampel penelitian juga diperbanyak, termasuk dengan sektor yang akan diteliti, serta penambahan periode penelitian juga dilakukan oleh peneliti selanjutnya agar proyeksi kedepannya terhadap variabel dapat dilakukan lebih merinci lagi dalam meneliti peristiwa atau kejadian supaya hasil penelitian yang ditemukan menjadi lebih kompleks.

Implikasi penelitian ini pada perusahaan yaitu bencana pandemi yang berdampak besar pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Namun relaksasi yang dikeluarkan direksi PT. BEI yang membantu pihak internal dalam mengabarkan kondisi perusahaan ke pihak eksternal. Untuk pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan pengguna laporan keuangan lain merespon positif pada perusahaan dikarenakan semua pihak eksternal juga turut serta terdampak oleh pandemi sehingga pihak eksternal mentolerir keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut.

#### REFERENSI

- Agoes, S., (2017). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Buku 1, Edisi 5, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Atmojo, D. T., & Darsono, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 237-251. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18677>.
- Badan Pusat Statistik, (2020). *Analisis Hasil Survei Dampak COVID-19 terhadap Pelaku Usaha*. Jakarta
- Brigham, E. F., Joel F. H., (2020). *Fundamentals of Financials Management, Consise Edition*, Cengage, Boston
- Bursa Efek Indonesia, (2019). *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2018*. (diakses di <http://www.idx.co.id>)
- \_\_\_\_\_, (2020). *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2019*. (diakses di <http://www.idx.co.id>)
- \_\_\_\_\_, (2021). *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2020*. (diakses di <http://www.idx.co.id>)
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3). <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24060>
- David, M. H. A., & Butar Butar, S. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 1-19. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2698>
- Erita, (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2), 167-178. <https://doi.org/10.30812/target.v2i2.958>
- Fadrul, F., Lianto, K., & Febriansyah, E. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas,



- Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 6(1), 78-90.
- Fakri, I., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 1(3), 994-1011. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.123>
- Firdawanti, R. P., & Miradji, M. A. (2020). Pengaruh Opini Auditor, Audit Tenure, Audit Delay Terhadap Ketepatan Publikasi Laporan Keuangan. *Majalah Ekonomi*, 25(1), 62-66. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol25.no1.a2452>
- Harini, G., & Siregar, L. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roe), Likuiditas (Cr) Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 6(1). <https://doi.org/10.31869/me.v6i1.1797>
- Hasanah, F. U., Suhendro, S., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(2), 167-176. doi: 10.47709/jebma.v1i2.1033
- Hersan, K. and Fettry, S. (2020). The Effects Of Liquidity, Solvency, Type Of Industry, And Auditor Switching On Audit Report Lag In Lq45 Index Companies. *Riset*. 2, 1 (Mar. 2020), 204 - 218. <https://doi.org/10.35212/riset.v2i1.48>.
- Himawan, F., & Venda, V. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(1), 1-19. Retrieved from <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/192>
- Husnan, S. (2019). Manajemen Keuangan, Edisi 3, Penerbit Universitas Terbuka, Tangerang Selatan
- IAI. 2019. *Modul Level Dasar (CAFB) Akuntansi Keuangan*, Edisi 1, Ikatan Akuntan Indonesia: Jakarta.
- Lekok, W., & Rusly, V. (2020). Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 12(2), 139-152. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.919>
- Lisdara, N., Budianto, R., & Mulyadi, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap AUDIT Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 167-179. <http://dx.doi.org/10.35448/jrat.v12i2.5423>
- Menajang, M. J., Elim, I., & Runtu, T. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3). <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24563>
- Novitasari, M. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dan keterlambatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 3(1), 63-79. <https://doi.org/10.29407/jae.v3i1.12009>
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 88/PMK.06/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Perusahaan Perseroan (Persero) di Bawah Pembinaan dan Pengawasan Menteri Keuangan

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik
- Priantoko, N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2015-2018). In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 2-17). doi: 10.25105/semnas.v0i0.5803
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286-295. <https://doi.org/10.33395/owner.v4n2.239>
- Saragih, M. R. (2019). The Effect of Company Size, Solvency and Audit Committee on Delay Audit. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 191-200. <https://doi.org/10.37481/sjr.v2i2.65>
- Saraswati, R., & Herawaty, V. (2019, October). Pengaruh Opini Audit, Penggantian Auditor, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Audit Report Delay Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016–2018). In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 2-48). doi: 10.25105/semnas.v0i0.5839
- Setiono, H., & Rubiyanto, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Laba/Rugi Operasi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 3(2), 78-85. <https://doi.org/10.30741/assets.v3i2.432>
- Setyastri, N. L. P., & Kaluge, D. (2019). Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan dan Faktor-faktor yang Memengaruhi: Pengujian Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal akuntansi & ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 4(3). <https://doi.org/10.29407/jae.v4i3.12950>
- Siswanto, E., & Fatchurrochman, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Opini Auditor, Firm Size, Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018. *JAMER : Jurnal Akuntansi Merdeka*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.33319/jamer.v2i1.45>
- Spiceland, J. D., Wayne B. T., and Don H., (2019). *Financial Accounting, Fifth Edition, McGraw-Hill Education*, New York
- Spiceland, J. D., Mark W. N., and Wayne B. T., (2020). *Intermediate Accounting, Tenth Edition, McGraw-Hill Education*, New York
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1-13. DOI: 10.22225/kr.13.1.2021.1-13
- Surat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00027/BEI/03-2020 perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan
- Surat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00057/BEI/08-2020 perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan, Laporan Keuangan Triwulan I, Laporan Keuangan Tengah Tahunan dan Laporan Tahunan
- Surat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00089/BEI/10-2020 perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan
- Suwardjono, (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga, BPFE-Yogyakarta
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure terhadap audit report lag dengan komite sebagai pemoderasi. *Jurnal*



- Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82-95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>
- Triyaningtyas, M., & Sudarno, S. (2019). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1). Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25581>
- Yuliana, F. (2020). Audit Delay Ditinjau Dari Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Komite Audit. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 88 - 97. doi:10.26460/ja.v8i2.1764